TINTA EMAS
Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini
e-ISSN: 2830-005X, p-ISSN: 2962-3065
Vol. 3 No. 1 Bulan Mei Tahun 2024
DOI: https://doi.org/10.35878/tintaemas.v3i1.1169

Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik TK Islam Nahdatul Ulama Palangka Raya

Randani[1], Ali Iskandar Zulkarnain[2], Aghnaita[3]
IAIN Palangka Raya
[1]randni416@gmail.com, [2]ali.iskandar.zulkarnain@iain-palangkaraya.ac.id,
[3]aghnaita94@gmail.com

OPEN ACCESS

Dikirim : 3 Mei 2024
Diterima : 27 Mei 2024
Terbit : 31 Mei 2024
Koresponden: Randani
Email: randani416@gmail.com

Cara sitasi:
Randani, Zulkarnain,A., I., Aghnaita. (2024). Peningkatan keterampilan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik Tk Islam Nahdatul Ulama. Tinta Emas: Jurnal Pendidikaan Islam Anak Usia Dini. 3(1), 211-218.

Karya ini bekerja di bawah lisensi Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/

Abstract
Fine motor skills are movements that only use small muscles, for example hand-eye coordination. The aim of this research is to describe the development of children's fine motor skills through the mosaic technique at the Nahdlatul Ulama Islamic Kindergarten, Palangka Raya City. This research uses qualitative research with a descriptive approach. The research method uses data reduction, data presentation, and drawing conclusions. According to research results, the fine motor development of children aged 4-5 years can be improved by using the mosaic technique to coordinate complex movements, express themselves in works of art using various media, and perform fine movements. Indicators include: controlling hand movements using. Muscles using the mosaic technique The success of motor development is determined by the results of the assessment of fine motor development. The evaluation results are: 1 child is starting to develop (MB), 4 children are developing according to expectations (BSH), and 3 children are developing very well (BSB).
Keyword:*Enhancement; Fine Motor Skills; Mosaic Technique*

Abstrak
Keterampilan motorik halus merupakan gerakan yang hanya menggunakan otot-otot kecil, misalnya koordinasi tangan-mata. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perkembangan motorik halus anak melalui teknik mosaik di TK Islam Nahdlatul Ulama Kota Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Menurut hasil penelitian, perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun dapat

ditingkatkan dengan menggunakan teknik mozaik untuk mengkoordinasikan gerakan-gerakan yang kompleks, mengekspresikan diri dalam karya seni dengan menggunakan berbagai media, dan melakukan gerakan-gerakan halus. Indikatornya antara lain: pengendalian gerakan tangan menggunakan. Otot dengan teknik mosaik Keberhasilan perkembangan motorik ditentukan oleh hasil penilaian perkembangan motorik halusnya.Hasil evaluasi adalah: 1 anak Mulai Berkembang (MB), 4 anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 3 anak Berkembang Sangat Baik (BSB).
Kata Kunci: Peningkatan; Motorik Halus; Teknik Mozaik

A. Pendahuluan

Anak usia dini berada sejak lahir sampai usia enam tahun yang memberikan insentif pendidikan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan fisik dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut (Asih et al., 2015; Suryana, 2016, 2021). Menurut Peraturan Menteri Nomor 137 Tahun 2014 tentang Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 1, Bagian 10 menyatakan: Pendidikan anak usia dini adalah kegiatan pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan umur enam tahun, memberikan rangsangan pendidikan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani guna mempersiapkan anak mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Upaya menunjang tumbuh kembang anak memerlukan stimulasi yang tepat. Karena tumbuh kembang anak usia dini merupakan hal yang penting untuk diketahui guna memahami perkembangan anak dan mempersiapkan berbagai strategi stimulasi untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak (Aghnaita et al., 2020). Oleh karena itu, pembelajaran anak usia dini harus sesuai dengan kelompok umur anak baik cakupan maupun kesulitannya (Fitriani, 2018a).

Ada dua jenis perkembangan keterampilan motorik: keterampilan motorik kasar dan keterampilan motorik halus (Afandi, 2019; Fitriani, 2018b). Gerak motorik kasar merupakan gerak yang utuh, sedangkan gerak motorik halus merupakan keterampilan yang lebih detail. Gerakan kasar adalah gerakan bagian tubuh yang kasar atau kasar. Gerakan motorik halus sangat meningkatkan koordinasi gerakan tubuh, termasuk otot dan saraf. Kelompok otot dan saraf dapat mengembangkan gerakan motorik halus seperti: Misalnya meremas kertas, merobeknya, menulis di atasnya, menggambar di atasnya, dan sebagainya.

Perkembangan motorik halus melibatkan penggunaan kelompok otot kecil seperti jari tangan dan tangan, dan sering kali memerlukan ketelitian dan

koordinasi tangan serta keterampilan, termasuk penggunaan alat untuk memanipulasi objek. Keterampilan motorik halus mengacu pada kegiatan keterampilan yang melibatkan penggunaan alat dan melatih gerak kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengarahkan dan mengendalikan gerak serta koordinasi tubuh, meningkatkan keterampilan jasmani dan menjalani pola hidup sehat (Fitriani, 2018a). Ada berbagai stimulasi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan motorik halus anak, seperti melalui kegiatan menjahit dan eco print (Hatmawati et al., 2022; Rahmasari et al., 2023). Selain itu, juga dapat dilakukan melalui teknik mozaik.

Mengembangkan teknik origami mozaik merupakan kegiatan melatih jari-jari anak dengan cara menempelkan potongan kertas origami pada permukaan datar sesuai dengan imajinasi anak sehingga terciptalah karya yang bermakna, dengan menggunakan teknik mosaik ini, anak dapat mengembangkan keterampilan seperti pengenalan bentuk dan pengenalan warna, melatih kreativitas dan menumbuhkan imajinasi anak, melatih kesabaran dan ketelitian, serta menjadikan mereka aktif, jika tidak, teknik mozaik origami digunakan. Teknik mozaik origami mendorong anak untuk menciptakan karya bebas dan mengembangkan pengalaman lebih lanjut seperti pengenalan bentuk, warna dan tekstur, kesabaran merekatkan, keterampilan seperti memotong, merobek, melipat, gerakan jari, menekan, dan lain-lain diberikan kepada anak (Nurhalimah Hakiki, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru kelas di TK Islam Nahdlatul Ulama Palangka Raya pada tanggal 15 Desember 2022, motorik halus anak usia 4 sampai 5 tahun belum berkembang secara maksimal. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan anak dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru, seperti ketika anak memegang pensil ataupun benda-benda kecil lainnya, dan meremas kertas juga kurang bisa dalam mengkoordinasikan jari-jemarinya sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA). Pada saat anak mengerjakan tugas disekolah anak disuruh mengikuti arahan yang disampaikan oleh gurunya lalu anak mengerjakan tugas tersebut contohnya seperti anak disuruh menggunting atau merobek kertas sesuai ukuran dan lalu anak menempel kertas origami yang sudah digunting atau dirobek sesuai gambar yang ingin ditempelkan, dan ada juga sebagian anak mengerjakan tugasnya lambat pada saat menempelkan kertas origami digambar tersebut. Maka hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian cek list pada saat mengerjakan tugas, dari 8 orang terdapat 2 anak dengan kategori Belum Berkembang (BB), 2 anak dengan kategori Mulai Berkembang (MB), 2 anak dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 2 anak dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Bahan yang digunakan juga bervariasi seperti menggunakan kertas origami warna-

warni agar anak lebih tertarik dengan kegiatan teknik mozaik. Setelah menggunakan teknik mozaik diharapkan anak - anak dapat merobek kertas dengan kemauan anak serta menempelkan kertas origami dengan tepat pada gambar tersebut.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari objek dan responden yang diamati. Penelitian ini dilaksanakan di TK Islam Nahdatul Ulama Palangka Raya. Waktu penelitian dari Maret-Mei 2023. Sumber data yang digunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data meliputi sumber data primer yaitu: 8 anak kelas A dan 1 guru kelas A. Adapun sumber data sekunder yaitu: kepala sekolah, dan dokumen berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya teknik pengumpulan menggunakan kondensasi data, penyajian data, serta verifikasi dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014).

C. Hasil dan Pembahasan

Implementasi teknik mozaik untuk anak usia dini dapat menjadi kegiatan yang menyenangkan dan edukatif. Proses ini dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan motorik halus, pengenalan warna, bentuk, serta kemampuan untuk memecahkan masalah dan berpikir kreatif. Berikut adalah langkah-langkah untuk mengimplementasikan teknik mozaik yang sesuai untuk anak usia dini:

Bahan dan Alat yang Diperlukan

1. Gambar Utama:
   Pilih gambar sederhana yang disukai anak-anak, seperti binatang, bunga, atau tokoh kartun.
2. Kertas Berwarna atau Stiker:
   Potongan kertas berwarna atau stiker kecil untuk dijadikan ubin mozaik.
3. Lem:
   Lem non-toxic yang aman untuk anak-anak.
4. Kertas atau Karton:
   Untuk meletakkan gambar utama dan ubin mozaik.
5. Pensil dan Penggaris:
   Untuk membuat grid pada gambar utama.

Langkah-langkah Pembuatan Mozaik

1. Pilih dan Siapkan Gambar Utama:
   Pilih gambar yang mudah dikenali dan menarik bagi anak-anak. Cetak gambar tersebut pada kertas atau karton.
2. Buat Grid pada Gambar Utama:
   Gunakan pensil dan penggaris untuk membuat grid sederhana pada gambar utama. Grid ini akan memandu anak-anak dalam menempelkan ubin mozaik. Untuk anak-anak usia dini, buat grid dengan ukuran yang cukup besar agar mereka mudah menempatkan potongan kertas atau stiker.
3. Potong Kertas Berwarna atau Siapkan Stiker:
   Potong kertas berwarna menjadi kotak-kotak kecil atau siapkan stiker berwarna. Pastikan ukuran potongan sesuai dengan grid yang telah dibuat.
4. Mulai Menyusun Mozaik:
   Berikan anak-anak potongan kertas atau stiker dan ajak mereka menempelkannya pada grid sesuai dengan warna dan posisi yang tepat. Anda bisa memberikan contoh atau membiarkan mereka berkreasi sendiri.

Perkembangan motorik halus melibatkan penggunaan kelompok otot kecil seperti jari tangan dan mata, dan seringkali memerlukan ketelitian dan koordinasi tangan serta keterampilan, termasuk penggunaan alat untuk memanipulasi objek. Keterampilan motorik halus berkaitan dengan aktivitas kegiatan anak (Fahruddin et al., 2021; Wandi & Mayar, 2020). Berdasarkan hasil penilaian ceklis bagian mengembangkan otot halus anak kelas A berjumlah 8 anak terdapat 1 dengan hasil Belum Berkembang (BB), 1 anak Mulai Berkembang (MB), 3 anak Berkembang Sangat Baik (BSB), dan 3 anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

1. Mengkoordinasikan Gerakan Rumit Melalui Teknik Mozaik

Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan aktivitas yang melibatkan kerja mata dan tangan bisa dilakukan kegiatan menebalkan tulisan, menjiplak, menggambar dan mewarnai sehingga koordinasi mata dan tangan anak bisa meningkat (Aulina, 2017; Haidar et al., 2022). Berdasarkan hasil lapangan dapat diketahui bahwa anak melakukan gerakan rumit masih belum maksimal. Hal ini dapat dilihat pada saat anak mengerjakan tugasnya dengan melakukan teknik mozaik seperti merobek kertas sesuai dengan ukuran yang diinginkan anak-anak, sehingga sebagian anak merobek kertas berukuran kecil. Demikian hal ini menyebabkan anak kesulitan melakukan langkah selanjutnya yaitu menjumput kertas dan menempel kertas pada bagian pola gambar kecil.

Berdasarkan hal tersebut pada saat anak mengerjakan tugas merobek dan menempel potongan kertas kecil pada gambar anak cukup kesulitan mengontrolkan gerakan rumit. Selain itu, terdapat gerakan rumit lainnya seperti memegang pesil, menjumput kertas, dan menekan kertas. Jadi, mengontrol gerakan rumit dapat dilakukan dengan beberapa cara yang melibatkan jari-jemari anak seperti merobek dan menempel. Adapun cara mengatasi anak yang masih kesulitan dalam menempel anak harus merobek kertas sesuai ukuran supaya anak lebih mudah megambil kertas yang sudah dipotong lalu anak tidak kesulitan dalam menempel.

2. **Mengekspresikan Diri dengan Karya Seni Menggunakan Teknik Mozaik**

   Anak mampu mengekspresikan diri dengan menggunakan berbagai media/bahan sebagai teknik ungkapan perasaannya melalui kegiatan menggambar, melukis, menyusun balok dan menempel gambar (Muharrar & Verayanti, 2019; Yuninigsih, 2019). Mengekspresikan diri merupakan salah satu upaya anak untuk menyampaikan perasaannya baik melalui ekspresi muka maupun kata-kata. Berdasarkan hasil lapangan dapat diketahui bahwa anak sangat senang dan bersemangat ketika melakukan teknik mozaik. Hal ini terlihat pada saat anak mengerjakan tugasnya seperti merobek dan menempel kertas origami, adapun ekspresi anak terlihat sangat antusias pada saat mengerjakan tugasnya dan memperlihatkan hasil karyanya dengan senang.

3. **Mengontrol Gerakan Tangan Menggunakan Otot Halus Melalui Teknik Mozaik**

   Anak menggunting, melipat, mengelem, menempel, kegiatan tersebut sudah mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus. Selain itu juga anak membereskan dan mengembalikan alat main yang digunakan, itu juga sudah mengontrol gerakan tangan menggunakan otot halus dengan menjumput mainan (Akhiyati, 2020; Muarifah & Nurkhasanah, 2019). Berdasarkan hasil lapangan terlihat pada saat anak melakukan aktivitas pembelajaran pada kegiatan teknik mozaik dengan melipat, menekan kertas secara rata, dan merobek. Aktivitas mozaik dimulai dari anak melipat kertas menjadi setengah bagian, lalu anak menekan bagian tengah kertas yang sudah dilipat supaya memudahkan anak dalam merobek kertas. Akan tetapi, sebagian anak masih belum mampu mengontrol gerakan tangannya saat melakukan merobek dan menekan kertas secara baik. Jika dilihat secara keseluruhan dari langkah awal anak sudah cukup baik dalam mengerjakan kegiatan mozaik saat itu.

Berdasarkan hal tersebut, terdapat persamaan dalam mengontrolkan gerakan tangan menggunakan otot halus berkaitan dengan gerakan-gerakan jari jemari seperti merobek dan menempel. Hal ini senada dengan penelitian oleh (Hartinah et al., 2018) menyatakan bahwa mengontrolkan gerakan motorik halus berkaitan dengan mengkoordinasi jari jemari anak seperti menempel dan merobek.

D. Kesimpulan

Perkembangan motorik halus yang dicapai anak melalui teknik mozaik meliputi 3 indikator. Pertama, dalam mengkoordinasikan gerakan yang rumit anak masih merobek kertas dengan ukuran kecil sehingga kesulitan saat menempel potongannya. Kedua, kemampuan mengekspresikan diri dengan karya seni anak sangat senang dan antusias dalam mengerjakan tugas. Ketiga, mengontrol gerakan tangan menggunakan otot halus terlihat ketika anak melipat, menekan kertas, dan merobek. Hasil penilaian pada perkembangan motorik halus anak di kelas A yang berjumlah 8 anak diperoleh bahwa 1 anak Mulai Berkembang (MB), 4 anak Berkembang Sangat Baik (BSB), dan 3 anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Daftar Pustaka

Afandi, A. (2019). *Pendidikan dan Perkembangan Motorik*. Uwais Inspirasi Indonesia.

Aghnaita, Irmawati, & Paus, M. (2020). Peran Guru dalam Mengoptimalkan Tugas-Tugas Perkembangan pada Anak Usia Dini. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, *4*(1), 1–21. https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v4i1.816

Akhiyati, S. (2020). Peningkatan kemampuan motorik halus melalui permainan melipat pada anak kelompok A di TK Negeri Pembina Bantul. *Jurnal Pendidikan Anak*, *9*(2), 140–149. https://doi.org/10.21831/jpa.v9i2.31350

Asih, M., Ali, M., & Astuti, I. (2015). Peningkatan Kreativitas Melalui Teknik Mozaik Dengan Media Bahan Alam Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, *4*(9), 1–12.

Aulina, C. N. (2017). *Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Umsida Press.

Fahruddin, F., Nurhasanah, N., Astin, B. N., & Fitriana, L. R. (2021). Pengembangan Teknik Mozaik Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini di TK Islam . *Jurnal Mutiara Pendidikan*, *1*(2), 36–44. https://doi.org/10.29303/jmp.v1i2.2878

Fitriani, R. (2018a). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, *3*(1), 25–34. https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.742

Haidar, D., Patiung, D., Mattemmu, E., Praningrum, W., Bergambar, K., & Garis, M. (2022). Penerapan Metode Menebalkan Garis Putus-Putus Dalam 4-5 Tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Perumnas. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(2), 185–193.

Hartinah, U., Mayar, F., & Suryana, D. (2018). Efektivitas Mencetak Percikan Daun Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Suayan. *Jurnal Usia Dini*, *4*(2), 55–66. https://doi.org/10.24114/jud.v4i2.12093

Hatmawati, Hidayati, S., Aghnaita, & Oktavia, D. (2022). Implementation Of Eco Print Activities In Stimulating Children's Fine Motor Development Based On Local Wisdom. *Proceedings of the 1st International Conference on Early Childhood Education in Multiperspective*. https://doi.org/10.4108/eai.26-11-2022.2339539

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publication.

Muarifah, A., & Nurkhasanah. (2019). Identifikasi Keterampilan Motorik Halus Anak. *Journal of Early Childhood Care & Education: JECCE*, *2*(1), 14–20.

Muharrar, S., & Verayanti, S. (2019). *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik*. Erlangga.

Nurhalimah Hakiki. (2021). Media Mozaik Untuk Memfasilitasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun : Tinjauan Literatur. *Jurnal PAUD Agapedia*, *5*(2), 246–252.

Rahmasari, A., Mutiara, A. S., Aghnaita, Afifah, N., & Zulkarnain, A. I. (2023). Pendampingan Kegiatan Menjahit dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal PkM: Pengabdian Kepada Masyarakat*, *6*(5), 599–604. https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v6i5.16461

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*. Alfabeta.

Suryana, D. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini, Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Kencana.

Suryana, D. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Praktik Pembelajaran*. Kencana.

Wandi, Z. N., & Mayar, F. (2020). Analisis Kemampuan Motorik Halus dan Kreativitas pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Kolase. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(1), 351–358. https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.347

Yuninigsih, C. R. (2019). Pembelajaran Seni Rupa Di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Edukasi Sebelas April*, *3*(1), 1–7.